

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, tentang dilema masyarakat Islam Poluhan setelah dialihfungsikannya lokasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilema masyarakat Islam Poluhan dengan dialihfungsikannya lokasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dapat dikatakan bahwa lokasi Poluhan dengan berbagai aktivitasnya menimbulkan dampak langsung maupun tidak langsung. Salah satunya, ialah pada turun atau naiknya pendapatan masyarakat Desa Kendalrejo. Eksistensi lokasi Poluhan memberikan pengaruh yang positif bagi pendapatan dan penghasilan masyarakat Desa Kendalrejo. Warga Desa Kendalrejo malah merasa bersyukur adanya lokasi, tapi sekarang menjadi bingung untuk mencari pekerjaan lagi.
2. Hal-hal yang melatar belakangi dialihfungsikannya lokasi Poluhan menjadi Masjid At-Tawwabin di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar adalah: interaksi sosial masyarakat daerah sekitar lokasi, sosialisasi yang diberikan masyarakat terhadap anaknya, lokasi dan pengaruhnya terhadap lingkungan alam, lokasi dan pengaruhnya terhadap keamanan dan kenyamanan lingkungan, dan lokasi dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif masyarakat.

B. Saran-saran

Dengan adanya beberapa uraian di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah dan aparat penegak hukum

Hendaknya bisa menerapkan sistem maupun metode penanganan serta penanggulangan terhadap pekerja seks komersial yang lebih efektif dan lebih sistemik. Di samping itu jalinan kerja dengan berbagai *stake holder* (pihak terkait) bisa lebih diingatkan, agar harmonisasi dalam upaya penanggulangan maraknya pekerja seks komersial serta menghapus dampak negatifnya terhadap masyarakat sekitar bisa terlaksana dengan baik. Segala bentuk penanggulangan yang dimaksud tentunya harus berlandaskan pada hukum, maupun norma umum yang berlaku di masyarakat.

2. Bagi masyarakat secara umum

Peran aktif masyarakat dalam upaya penanggulangan PSK atau prostitusi tentunya sangat diharapkan, di antaranya cara memproteksi lingkungan sendiri terhadap hal-hal yang berbau pelacuran, dan bagi mereka yang mengetahui keberadaan praktik pelacuran tersebut bisa langsung melaporkannya kepada pihak berwajib agar nantinya tidak menimbulkan efek negatif yang lebih parah. Setiap individu dalam suatu masyarakat harus bisa menularkan kesadaran baru akan pentingnya mematuhi norma kesusilaan yang ada di lingkungannya termasuk juga peneguhan akan pemahaman terhadap ajaran agama.